

## **I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan perekonomian dan perkembangan dunia usaha saat ini telah mendorong meningkatnya kebutuhan masyarakat atas sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan sebagai institusi yang diyakini sebagai tempat penyelenggaraan aktivitas pendidikan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Walaupun tidak jarang juga lembaga pendidikan digugat oleh masyarakat karena dianggap tidak mampu menjalankan visi dan misinya sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tidak dapat dicapai secara optimal (Mufidah, 2005:2).

Perguruan Tinggi merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional yang menjadi pusat penyelenggaraan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dalam pengembangannya, Perguruan Tinggi dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas lulusannya sehingga berdaya saing tinggi. Menurut Sarwoko (1996:115) proses pendidikan setidaknya dipengaruhi oleh 3 (tiga) aspek yaitu mahasiswa, staf pengajar dan lembaga penyelenggara. Baik tidaknya ketiga aspek tersebut akan berpengaruh terhadap parameter keputusan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Glickman (dalam Oka, 1999:2) pada diri guru terletak tanggung jawab keberhasilan belajar murid. Sehingga guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya. Dalam melaksanakan pekerjaannya, guru dituntut juga untuk memiliki kemampuan berfikir abstrak dan kompetensi terhadap pekerjaan yang dibebankan. Berdasarkan tingkat kemampuan berfikir abstrak dan tingkat kompetensi terhadap pekerjaan dapat ditentukan tingkat kematangan kerja yang disebut juga tingkat profesional.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profesional dosen sebagai staf pengajar seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pembinaan oleh Perguruan Tinggi ditempat, partisipasinya dalam pertemuan ilmiah, kepribadian dan kematangan kerja.